

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Utang luar negeri menjadi suatu alternatif sumber modal/pembiayaan bagi suatu negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia memerlukan pembiayaan yang besar untuk pengembangan di berbagai sektor, salah satunya dengan utang luar negeri. Transaksi utang ini terjadi antar negara meskipun bisa juga dengan lembaga keuangan internasional dimana melibatkan pertukaran modal dalam bentuk valuta asing, dimana nilai tukar menjadi indikator yang vital dalam menentukan jumlah penerimaan dan pembayaran utang luar negeri. Dalam menjalankan kewajiban pembayaran utang diperlukan sumber pendapatan negara, yaitu salah satunya melalui ekspor.

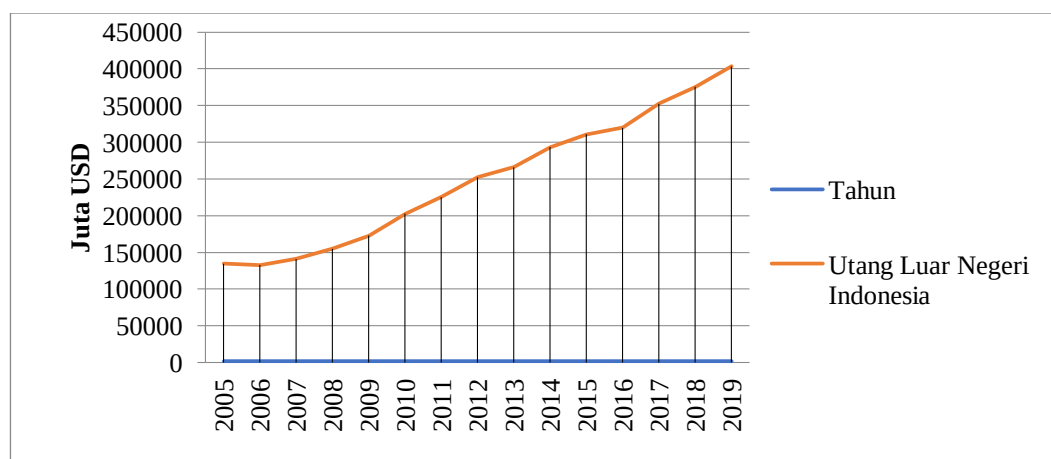
Kebijakan mengenai utang luar negeri diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yaitu pasal 23 ayat (1) yang memperbolehkan pemerintah pusat untuk melakukan utang luar negeri atas persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Pada pasal 12 ayat (3) mengatur jumlah utang dibatasi maksimal 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan defisit anggaran dibatasi maksimal 3% dari PDB. Walaupun begitu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 defisit APBN bisa lebih dari 3% hingga

tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan negara sedang terdampak *covid-19* yang semakin memperbesar pengeluaran pemerintah untuk mengatasi kesehatan, jaminan sosial, dan pemulihan ekonomi nasional.

Utang luar negeri sebagai strategi dan alternatif pembiayaan APBN karena tingginya pengeluaran pemerintah hanyalah sebagai alat (bukan tujuan) yang diperlukan pemerintah dalam menjalankan fungsi mendesak dan penting bagi negara. Utang luar negeri diperlukan untuk menjaga momentum dan menghindari *opportunity lost* serta mengembangkan pasar keuangan sehingga pertumbuhan ekonomi bangsa akan meningkat.

Mankiw (2007) berpendapat bahwa pemerintah lebih cenderung melakukan pengeluaran daripada menghimpun dana sehingga pemerintah akan meminjam dari sektor swasta (luar negeri) untuk membiayai defisit anggaran. Hal ini sejalan dengan pinjaman luar negeri Indonesia yang cenderung mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun karena defisit anggaran yang cenderung meningkat juga. Tren kenaikan tersebut dapat terlihat pada gambar I.1.

Gambar I.1 Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2005-2019



Sumber: Bank Indonesia (SULNI), diolah penulis

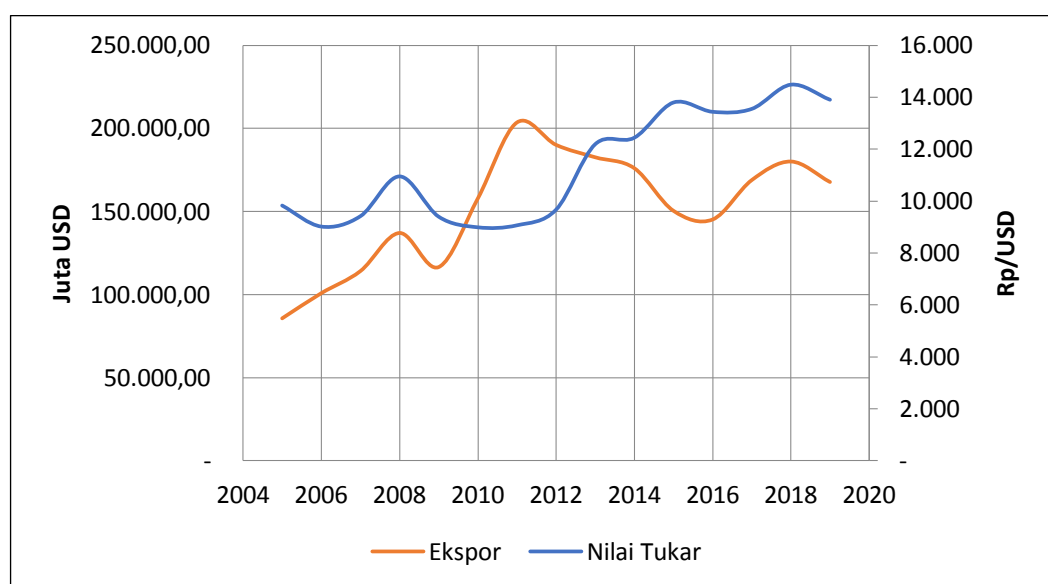
Tahun 2005 utang luar negeri Indonesia tercatat senilai 134.504 juta USD dan terus meningkat hingga tahun 2019 menjadi 403.562 juta USD yang berarti terjadi kenaikan 200%. Kecenderungan peningkatan ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan terhadap modal asing yang berdampak pada peningkatan risiko yang dihadapi oleh sistem ekonomi global (Devi, 2017). Hal itu sesuai dengan penelitian Hernatasa yang mendeteksi adanya *Fisher Paradox*, keadaan ketika semakin tinggi cicilan utang luar negeri maka semakin tinggi juga jumlah total utang luar negerinya (Hernatasa, 2004).

Pinjaman luar negeri diukur dengan salah satu valas, umumnya dengan USD, namun pembayaran bunga dan cicilan pokok utang diukur berdasarkan mata uang negara peminjam. Oleh karena itu, dalam hal ini nilai tukar (kurs) suatu negara dibandingkan negara lain menjadi sesuatu yang penting. Bila terjadi apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, maka akan berdampak pada pengurangan pinjaman kurs nilai mata uang tersebut begitu pula sebaliknya bila nilai tukar rupiah depresiasi (kurs naik) terhadap dollar AS, maka akan selalu berdampak pada penambahan pinjaman kurs nilai mata uang tersebut (Ibrahim, Hidayat, & Nuraini, 2019). Depresiasi dari mata uang rupiah akan berdampak pada peningkatan akumulasi utang luar negeri Indonesia karena Indonesia melakukan pelunasan utang luar negeri dengan valas (Widharma, Budhi, & Marhaeni, 2012).

Fluktuasi nilai tukar akan berdampak pada perkembangan perekonomian Indonesia di pasar internasional, terutama dalam hal persaingan harga. Jika nilai tukar mengalami depresiasi maka secara tidak langsung nantinya akan berdampak

pada neraca perdagangan. Hal tersebut karena angka ekspor yang menurun dibandingkan dengan angka impor karena pengaruh kurs yang melemah. Selanjutnya hal ini akan berpengaruh pula pada neraca pembayaran Indonesia, begitu juga sebaliknya jika nilai tukar mengalami apresiasi (Kuswantoro, 2017). Perkembangan ekspor dan nilai tukar selama tahun 2005-2019 dapat terlihat pada gambar I.2.

Gambar I.2 Grafik Ekspor dan Nilai Tukar Tahun 2005-2019



Sumber: Bank Indonesia (SEKI) dan Badan Pusat Statistik, diolah penulis

Berdasarkan gambar I.2, ekspor mengalami tren kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Ekspor merupakan aktivitas perdagangan antara dua negara dengan mengeluarkan barang komoditas dari dalam negeri ke luar negeri. Kegiatan ekspor merupakan sumber pemasukan negara karena mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valas atau bisa disebut devisa. Tingginya utang luar negeri terjadi salah satunya karena tingginya defisit neraca perdagangan sehingga ketika ekspor terus menurun sedangkan impor terus meningkat maka kapasitas

negara akan melemah dalam menanggung beban utang luar negeri secara jangka panjang (Tambunan, 2011).

Berdasarkan penelitian Ristuningsih, dalam jangka panjang ditemui korelasi negatif antara ekspor dan utang luar negeri Indonesia yang menjelaskan bahwa peningkatan ekspor selama ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Namun dalam jangka pendek, sistem pembayaran ekspor nontunai dan rantai birokrasi operasi ekspor yang panjang telah mengakibatkan hubungan searah antara ekspor dan utang luar negeri Indonesia (Amalia & Setyowati, 2018).

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penulis ingin melihat apakah variabel nilai tukar dan ekspor memiliki pengaruh terhadap variabel utang luar negeri Indonesia. Oleh karena itu, penulis akan menyusun Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2005-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap utang luar negeri Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar dan ekspor secara simultan terhadap utang luar negeri Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap utang luar negeri Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan ekspor secara simultan terhadap utang luar negeri Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis ini merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data berupa regresi linier berganda. Pembahasan nantinya akan terbatas pada pengaruh variabel independen, nilai tukar dan ekspor, terhadap variabel dependen yaitu utang luar negeri Indonesia. Adapun sampel data dalam karya tulis ini terbatas pada nilai tukar dan ekspor, serta pengaruhnya terhadap utang luar negeri Indonesia selama tahun 2005-2019. Dipilih periode tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat yang luas antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai tambahan wawasan penulis dalam mengetahui utang luar negeri Indonesia dan variabel yang mempengaruhinya.
2. Bagi akademisi diharapkan dapat menjadi literatur mereka yang tentunya terkait hal utang luar negeri Indonesia, sekaligus dapat menjadi pelengkap atau pembanding dengan penelitian sebelumnya.
3. Menjadi bahan diskusi bagi pemerintah atau instansi terkait agar pelaksanaan manajemen utang luar negeri dilakukan secara terukur dan berhati-hati.

4. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya tentang pengaruh nilai tukar dan ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan dipaparkan deskripsi umum berupa latar belakang penulisan karya tulis, dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan, serta manfaat penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan berisi konsep dan teori-teori yang relevan serta mendukung karya tulis sekaligus menjadi landasan pada bab selanjutnya. Pembahasan teori berupa pengertian, teori para ahli, konsep menurut para ahli, indikator dan sebagainya yang membahas nilai tukar, ekspor, dan utang luar negeri. Metode analisis data regresi linier berganda juga akan dijelaskan pada bab ini termasuk dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Korelasi, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi juga akan dijelaskan pada bab ini. Selain itu akan dipaparkan juga tentang kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan variabel independen (nilai tukar dan ekspor) dengan variabel dependen (utang luar negeri Indonesia).

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab III akan mejabarkan tentang metode pengumpulan data, objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian objek penelitian akan membahas tentang perkembangan nilai tukar, ekspor, dan utang luar negeri

Indonesia tahun 2005-2019. Data nilai tukar, ekspor, dan utang luar negeri Indonesia akan dipaparkan, diuji, dan dilakukan pengolahan serta interpretasi data berupa statistik deskriptif data penelitian; analisis *scatter* dan korelasi Pearson; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi; regresi linier berganda; uji simultan (uji f); uji parsial (uji t); korelasi (R); dan koefisien determinasi (R^2). Hasil pengolahan data tersebut akan menjawab rumusan masalah.

BAB IV SIMPULAN

Bab simpulan sebagai penutup yang berisi simpulan dan saran atas pembahasan yang telah dilakukan. Simpulan disajikan secara singkat dan padat serta menjawab rumusan masalah.